

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua bangsa bagian dari upaya untuk meningkatkan kesempatan masyarakat menjadi lebih profesional dan berkarakter. Salah satu muatan pelajaran di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Tantangan di era globalisasi bisa dihadapi dengan cara membekali siswa tentang sains. Ilmu Pengetahuan Alam atau sains diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal diri sendiri dan alam sekitar. Belajar IPA tidak hanya melalui materi, tetapi juga melalui penamatan, pengalaman dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan pembelajaran IPA dengan baik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Untuk meningkatkan literasi sains pada siswa yaitu dengan cara meningkatkan kemampuannya dalam bidang literasi pada pembelajaran sains. Oleh karena itu berdasarkan kemendikbud tahun 2016 melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 tahun 2015, yaitu tentang “Menumbuhkan Budi Pekerti Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah”. Yang dijelaskan oleh permendikbud bahwa membiasakan membaca buku non edukatif merupakan kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Melalui

kegiatan pembiasaan budaya literasi diharapkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia dapat meningkat. Kegiatan pembiasaan kemampuan membaca dan menulis dapat meningkat ketika menulis menjadi pelatihan budaya di lingkungan sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan upaya yang dilakukan manusia secara sistematis, terorganisasi dan terstruktur untuk memahami alam semesta yang didorong oleh rasa ingin tahu, keteguhan dan ketekunan. Upaya ini diawali dengan rasa ingin tahu manusia terhadap benda, fenomena alam, makhluk hidup, sebab akibat yang menimbulkan masalah baru dan cara penyelesaiannya masalah tersebut. Sains adalah salah satu bagian muatan pelajaran di sekolah dasar yang menyiapkan siswa-siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari di dunia nyata. Mata pelajaran sains di sekolah dasar terintegrasi dengan muatan pembelajaran lain atau diajarkan secara tematik. Pembelajaran sains yang dikemas secara tematik tersebut menjadikan siswa dapat memahami konsep yang kompleks dari berbagai disiplin ilmu. Membekali siswa dengan sains akan membantu mereka menghadapi tantangan di era globalisasi Harahap et al., (2022). Prosedur tersebut melalui metode ilmiah berupa pengamatan, perumusan masalah, eksperimen atau percobaan, evaluasi dan kesimpulan. Hasil dari prosedur tersebut adalah fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ini, sains membentuk cara berpikir dan karakter manusia untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri,

masyarakat dan alam semesta. Keberadaan sains yang membentuk manusia itu sendiri, dimaknai sebagai literasi sains.

Didalam kesepakatan *World Economic Forum tahun 2015* yaitu penguasaan enam literasi dasar yang sangat penting untuk generasi penerus bangsa, tidak hanya siswa tetapi juga keluarga dan masyarakat. Enam literasi dasar tersebut yaitu literasi numerasi (matematika), literasi digital, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi sains merupakan salah satu keterampilan siswa. Sekolah dan keluarga harus berupaya untuk mengembangkan literasi sains siswa.

Literasi merupakan kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis setiap individu baik anak kecil maupun orang dewasa. Oleh karena itu dengan kemampuan literasi seorang siswa akan dengan mudah memahami sesuatu hal yang dihadapi dalam hidupnya baik di ruang lingkup sekolah bersama teman sekolahnya maupun di masyarakat bersama teman bermainnya, namun bagi orang dewasa kemampuan literasi dapat berguna dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya baik di lingkup tempat bekerja maupun di lingkup masyarakat. Literasi sains berperan penting dalam kemajuan dan kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menanamkan dan membelajarkan sains kepada peserta didik sejak usia dini. Maka menjadi penting pula membangun literasi sains siswa sejak dini, selaku generasi penerus di masa depan. Salah satu upaya untuk itu dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran sains

yang mendukung terciptanya sumber daya manusia yang melek sains. Pemahaman IPA dan kemampuan dalam IPA juga akan meningkatkan kapasitas siswa untuk memegang pekerjaan penting dan produktif di masa depan. Masyarakat bisnis memerlukan pekerja pemula yang siap.

Terkait dengan kemampuan literasi, Indonesia memiliki capaian literasi yang masih rendah. Berdasarkan hasil survey Lembaga internasional, kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih dibawah rata-rata Negara-Negara yang disurvei. Berdasarkan fakta penilaian yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), yakni studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa di sekolah dasar yang dikoordinasikan oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Education Achievement*). Survei ini dilaksanakan setiap 5 tahun, dan pada tahun 2011, Indonesia memiliki peringkat 42 dari 45 negara yang disurvei. Kemudian berdasarkan fakta hasil survei PISA (*Programme for International Student Assesment*) merupakan sistem ujian oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, siswa berusia 15 tahun dipilih secara acak, untuk mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. Hasil survey tahun 2015 menunjukkan rata-rata nilai capaian Indonesia masih dibawah nilai rata-rata dunia, dan Indonesia menempati peringkat 69 dari 72 negara yang disurvei, untuk skor bidang kompetensi literasi. Namun demikian, pada tahun 2015 terdapat kenaikan pencapaian pendidikan Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1

point, yang menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid disbanding hasil survey sebelumnya pada tahun 2012 (Riswakhyuningsih, (2019)

Capaian literasi siswa Indonesia masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh PISA seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Berhubungan dengan proses pembelajaran yang belum memberikan kesempatan kepada siswa agar mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan dalam memperlakukan pendidikan sains. Di dalam sistem pendidikan nasional, konsep dan pola pikir pendidikan sains sudah tersurat dan menggunakan pendekatan saintifik dan inkuiri. Kehadiran sains yang membentuk karakter manusia untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta sebagai kunci membangun kesejahteraan yang akan datang di masa depan. Banyak program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan literasi baik melalui Gerakan literasi sekolah, Gerakan literasi keluarga, maupun Gerakan literasi masyarakat. Demikian pula dengan capaian pada tingkat sekolah. Oleh karena itu perlu suatu kajian untuk mengevaluasi bagaimana efektivitas program literasi yang telah berjalan selama ini, dan upaya apa yang perlu dilakukan dalam meningkatkan efektivitas program literasi sehingga bisa berkontribusi terhadap peningkatan capaian literasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa kelas V Sekolah Dasar masih kurang terbiasa dengan budaya literasi sains pada pembelajaran IPA. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam literasi sains juga masih tergolong rendah. Dan kurangnya pembiasaan soal literasi sains pada saat pembelajaran. Perlu adanya identifikasi apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam kegiatan literasi sains siswa. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penelitian analisis kemampuan literasi sains siswa Sekolah Dasar Kelas V, sangat penting dilakukan sebagai penelitian pendahuluan untuk Langkah awal menganalisis kemampuan literasi siswa pada aspek kompetensi kemampuan literasi sains kategori tinggi, sedang maupun rendah sebagai pengembangan pembiasaan budaya literasi sains khususnya kelas V siswa sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar ini yang berjudul **“Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya di kelas V SDN Parakanmulya I dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Siswa kurang terbiasa dengan budaya literasi sains pada saat pembelajaran IPA.

2. Kemampuan literasi sains bagi siswa diperlukan agar siswa mampu menggunakan ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari namun literasi sains siswa masih tergolong rendah.
3. Kurangnya pembiasaan soal literasi sains pada saat pembelajaran.
4. Faktor faktor yang menghambat dalam kegiatan literasi sains.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, akan dibatasi masalahnya yaitu “ Analisis Kemampuan Literasi Sains pada Siswa Sekolah Dasar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimana pentingnya kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat literasi sains siswa di kelas V SDN Parakanmulya I

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pentingnya kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat literasi sains siswa di kelas V SDN Parakanmulya I

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang upaya pengembangan literasi sains dan membantu pengembangan keterampilan literasi sains siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

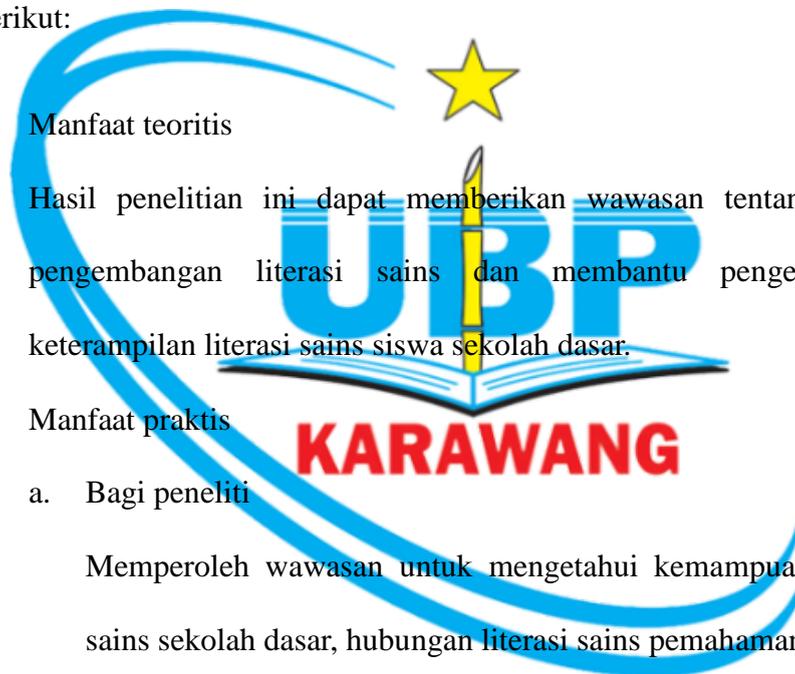
- a. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan untuk mengetahui kemampuan literasi sains sekolah dasar, hubungan literasi sains pemahaman siswa.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengkaji kemampuan dasar sains siswa terhadap pemahaman siswa serta menyiasati faktor-faktor penghambat kegiatan literasi

- c. Bagi siswa



Diharapkan agar siswa dapat menambah wawasan bahwa literasi sains sangat penting untuk memecahkan berbagai permasalahan dunia nyata yang berkaitan dengan sains.

d. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat kegiatan literasi sains.

